

BAB VI

PENUTUP

A. Simpulan

Asuhan keperawatan yang diberikan pada kasus kelolaan dalam penerapannya sudah sesuai dengan teori-teori mengenai asuhan keperawatan pada umumnya terutama pada pasien dengan ketidakstabilan kadar glukosa darah yang diberikan terapi relaksasi otot progresif untuk menurunkan kadar glukosanya, sehingga dapat disimpulkan:

1. Pengkajian dari subyek dalam kasus kelolaan ini didapatkan data bahwa pasien mengeluh mudah lelah dan lesu saat beraktivitas, mudah merasa haus, mulut pasien tampak kering, hasil pengukuran GDS pada tanggal 22 Maret 2022 yaitu 426 mg/dL.
2. Dari hasil analisis data yang didapatkan, ditegakkan diagnosis keperawatan ketidakstabilan kadar glukosa darah berhubungan dengan hiperglikemia (resistensi insulin) dibuktikan dengan pasien mengeluh mudah lelah dan lesu, mudah haus, mulut tampak kering dan kadar glukosa dalam darah tinggi 315 mg/dL yang telah ditegakkan sesuai dengan teori.
3. Perencanaan keperawatan dalam kasus kelolaan ini memiliki tujuan hasil kestabilan kadar glukosa darah meningkat dengan intervensi manajemen hiperglikemia dan pelibatan keluarga dengan memantau pasien agar tetap rutin melakukan terapi relaksasi otot progresif.
4. Implementasi diberikan 6 kali selama 3 hari berturut-turut (2 kali sehari pagi dan sore selama 15 menit yaitu: memonitor kadar glukosa darah, memonitor tanda dan gejala hiperglikemia, memonitor tekanan darah dan frekuensi nadi,

menganjurkan monitor kadar glukosa darah secara mandiri dan mengajarkan mengelola diabetes dengan teknik non farmakologis (terapi relaksasi otot progresif) ditambah terapi farmakologis secara rutin. Serta intervensi pendukung antara lain: mengidentifikasi kesiapan keluarga untuk terlibat dalam perawatan, menciptakan hubungan terapeutik pasien dengan keluarga dalam perawatan, mendiskusikan cara perawatan di rumah, memotivasi keluarga mengembangkan aspek positif rencana perawatan, memfasilitasi keluarga membuat keputusan perawatan, menjelaskan kondisi pasien kepada keluarga dan menganjurkan keluarga terlibat dalam perawatan

5. Hasil evaluasi pada tanggal 24 Maret 2022 yaitu mudah lelah dan lesu saat beraktivitas berkurang, mudah haus berkurang, mulut pasien tampak lembab, glukosa pasien menurun menjadi 198 mg/dL.
6. Intervensi inovasi diberikan 6 kali selama 3 hari berturut-turut (2 kali sehari pagi dan sore selama 15 menit) ditambah terapi farmakologis yang dimiliki pasien secara rutin didapatkan hasil glukosa pasien menurun pada tanggal 22 Maret 2022 yaitu 426 mg/dL menjadi 198 mg/dL pada tanggal 24 Maret 2022. Dapat disimpulkan terapi farmakologis ditambah dengan terapi relaksasi otot progresif dapat menurunkan kadar glukosa darah.

B. Saran

1. Bagi pemegang program lansia di Puskesmas Kuta Utara

Agar menambahkan terapi relaksasi otot progresif kepada penderita diabetes mellitus sebagai terapi non farmakologis.

2. Bagi responden

Agar dapat menerapkan terapi relaksasi otot progresif ini kepada penderita diabetes mellitus untuk menurunkan kadar glukosa darah.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Agar dapat mempertimbangkan terapi relaksasi otot progresif untuk menurunkan kadar glukosa darah di tempat yang lain atau dengan subyek yang berbeda.